

BAB III
PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA
IKAN TAWAR DAN JANGKRIK

A. Tahapan Pelayanan Sosial

Tahapan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Program Pemberdayaan kewirausahaan yang diberikan kepada penyandang disabilitas untuk membantu para penyandang disabilitas yang mengalami disfungsi sosial agar keberfungsian sosialnya dapat berjalan dengan secara wajar dan agar proses pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Awal

Penedekatan awal merupakan serangkaian kegiatan yang mengawali keseluruhan proses pelayanan sosial yang ada di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Tahap pendekatan awal diawali dengan sosialisasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi, serta seleksi. Dengan tujuan rekrutmen calon anggota, penumbuhan dukungan dan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas.

a. Sosialisasi dan Konsultasi

Sosialisasi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.¹ Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat agar tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud yaitu suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. Konsultasi yang dimaksud yaitu agar calon anggota penerima pelayanan dapat menerima layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas tersebut.

b. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengumpulan data dan informasi awal calon anggota penerima layanan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang calon anggota penerima layanan agar penerima layanan mendapatkan pelayanan yang tepat dan program dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/sosialisasi> diunduh pada tanggal 28 Maret 2022.

c. Seleksi

Seleksi merupakan upaya pemilihan dan penentuan calon penerima pelayanan sosial . seleksi bertujuan agar pemberian pelayanan program pemberdayaan dapat menerima pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seleksi dilakukan kepada calon anggota penerima layanan sosial pemberdayaan kewirausahaan agar calon anggota penerima dapat menerima pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

d. Penerimaan

Tahap penerimaan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi calon anggota penerima layanan sosial. Dengan memeriksa kelengkapan administrasi calon anggota untuk dilihat kondisi tingkat disabilitas dan kesehatannya, minat dan bakatnya agar dapat calon anggota penerima layanan dapat dilakukan penetapan program secara tepat sesuai dengan kondisi, minta dan kebutuhannya.

2. Pengungkapan dan Pemahaman (Asesmen)

Asesemen adalah suatu proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mrngungkapan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima pelayanan. Pengungkapan dan pemahaman terdiri atas:

a. Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun hubungan antara pelayan sosial dengan penerima sosial. Pelayan sosial harus mengetahui apa saja

yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas agar dapat mempersiapkan bentuk pelayanan yang akan diberikan kepada penyandang disabilitas.

b. Analisis

Analisis dilakukan setelah pelayan sosial telah mendapatkan data dan informasi penyandang disabilitas. Analisis dilakukan untuk menemukan permasalahan, tindakan dan kebutuhan anggota penerima sosial penyandang disabilitas.

3. Tahap Perencanaan Pemecahan Masalah

Tahapan penetapan rencana pelayan sosial terhadap penerima pelayanan sosial. Kegiatan penyusunan rencana pemecahan masalah meliputi:

1. Menentukan fokus masalah yang ditangani
2. Menentukan tujuan
3. Rencanan penanganan
4. Mendata daftar prioritas kebutuhan penerima pelayanan
5. Menentukan jenis layanan dan rujukan sesuai dengan kebutuhan penerima pelayanan
6. Menentukan waktu pelaksanaan program

4. Pemecahan Masalah

Tahapan pemecahan masalah pemberi layanan mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah dan penerima pelayanan sosial perlu dilibatkan secara aktif.

5. Resosialisasi

Resosialisasi adalah salah satu tahapan pelayanan rehabilitas sosial yang bertujuan agar klien dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya, selain itu sosialisasi juga bertujuan untuk mempersiapkan dalam menghadapi berbagai masalah kesejahteraan sosial agar mampu berintegrasi atau berbaur dalam keidupan bermasyarakat.

6. Bimbingan Lanjut

Tahapan bina lanjut merupakan upaya penetapan kemandirian penerima pelayanan setelah mendapatkan pelayanan sosial. Setelah anggota pelatihan selesai mengikuti kegiatan pelatihan di yayasan ini, tidak akan dilepas begitu saja oleh yayasan, tetapi akan tetap ada bimbingan lanjut yang diberikan oleh yayasan seperti memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan.

B. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas

1. Kewirausahaan Budidaya Jangkrik dan Ikan Tawar

Setiap manusia memiliki hak asasi yang sama. Hak asasi manusia bersifat universal yang berarti berlaku bagi seluruh orang di dunia, melampaui batas-batas negeri, kebangsaan, ditujukan pada setiap manusia baik miskin maupun kaya, berasal dari ras/suku tertentu, memiliki agama tertentu, termasuk seorang

penyangang disabilitas maupun bukan penyangang disabilitas² Penyangang disabilitas juga mempunyai hak yang setara dengan orang lain, dengan demikian setiap manusia mempunyai kewajiban lain untuk menghormati hak-hak orang dengan penyangang disabilitas. Tetapi dalam kenyataan penyangang disabilitas masih mendapatkan diskriminasi, kondisi ini terjadi karena penyangang disabilitas dianggap sebagai beban dari masyarakat dan tidak mampu untuk mandiri. Diskriminasi yang dialami oleh penyangang disabilitas menjadikan penyangang disabilitas kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Maka dari itu perlu adanya pihak-pihak terkait untuk penyangang disabilitas agar terciptanya kesamaan hak dan kesetaraan yang sama untuk berkembang dan meraih prestasi seperti manusia lainnya.

Menyikapi hal tersebut Yayasan Difabel Mandiri Indonesia mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi penyangang disabilitas salah satunya yaitu kegiatan pemberdayaan kewirausahaan Ikan Tawar dan Jangkrik untuk penyangang disabilitas untuk memotivasi, menginspirasi, menambah ilmu, memberi pengalaman, menambah jiwa kreatif. Untuk merubah mindset dan pribadi penyangang disabilitas bukanlah hal yang mudah, maka dari itu penyangang disabilitas harus mendapat dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah dengan memberikan peraturan tentang harus adanya kuota kaum

² Geminastiti Purinami, Nurliana Cipta, Nandang Mulyana, "Penyangang Disabilitas Dalam Dunia Kerja". *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1 No. 3, (Desember 2018), hal. 235.

difabel disetiap perusahaan dan juga perusahaan wajib memberikan pelatihan kepada mereka agar mereka dapat mengembangkan potensi dan keahlian mereka dengan baik seperti yang dilakukan oleh sebuah perusahaan konveksi pakaian di kota Yogyakarta yang memperkerjakan penyandang difabel jenis tuna wicara.³ Selain kesempatan kuota dan pelatihan kerja yang diberikan untuk penyandang disabilitas agar bisa bekerja di perusahaan, dilain itu juga kaum difabel perlu didorong untuk menjadi wirausaha karena lapangan kerja yang tersedia tentunya belum dapat menampung semua kaum difabel yang membutuhkan pekerjaan.

Untuk kepentingan tersebut perlu adanya pembelajaran kewirausahaan bagi kaum difabel dan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia adalah jawaban solusi untuk para kaum difabel, karena yayasan ini merupakan salah satu bagian dari program kesejahteraan hidup penyandang difabel yang nasibnya dianggap belum beruntung seperti masyarakat pada umumnya. Dan yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini menjadi wadah dan sarana bagi para kaum difabel untuk mewujudkan kesejahteraan hidup, karena Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini memberikan pemberdayaan berupa berbagai macam training keterampilan dan kewirausahaan khusus kepada para kaum difabel. Salah satu program nya adalah pelatihan kewirausahaan budidaya Jangkrik

³Ibnu Syamsi, *Pendidikan Kewirausahaan Bagi Penyandang Difabel Dalam Konteks Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : UNY Press, 2017), hlm. 155-157.

dan Ikan Tawar, program ini diadakan dengan tujuan agar mereka dapat melengkapi ilmu pengetahuan dan kemampuan yang nantinya dapat terjun ke masyarakat tanpa menjadi beban sehingga pada suatu saat hari nanti mereka akan berguna bagi bangsa dan negara pada umumnya dan masyarakat khususnya.

Adanya program kewirausahaan Jangkrik ini berawal dari perusahaan Home Credit yang memberikan pemberdayaan kewirausahaan Jangkrik kepada Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok dalam masyarakat, terutama para kaum difabel dengan memberi mereka kesempatan agar mandiri secara ekonomi. Program budidaya jangkrik ini berada di Jl. Buaran Rt 003/Rw 004 Kelurahan Cikokol Kecamatan Pinang kota Tangerang, dan dimulai pada 9 November 2020. Peserta yang ikut pelatihan budidaya jangkrik ini keseluruhan berjumlah 10 orang, di setiap sesi anggota pelatihan belajar dari para ahli tentang langkah-langkah dasar membudidayakan jangkrik. Di akhir sesi, 10 peserta bisa mengambil hasil dari kerja keras mereka dan menjual jangkriknya. Bangunan yang ditempati dan digunakan oleh anggota YDMI untuk tempat pelatihan dan pemberdayaan kewirausahaan jangkrik dan ikan Tawar adalah hibah dari pak Mansur selaku warga setempat yang berluaskan 12 m × 17 m. Dengan adanya program kegiatan khusus ini mereka tentunya dapat terus dibina sehingga mereka mampu untuk membuka usaha sendiri, dengan wirausaha tersebut dapat menjadi

alternatif lain untuk mengatasi masalah pekerjaan, kaum difabel ini sangat memerlukan dukungan pemerintah dan juga pihak-pihak yang terakait untuk bisa memberikan pemberdayaan, pelatihan keterampilan dan juga pelatihan wirausaha.⁴

Dalam program pelatihan kewirausahaan ini harapannya “agar para difabel bisa mandiri, mempunyai karya sendiri, sehingga bisa menopang kehidupannya sendiri bahkan keluarganya, dan tidak melulu mengharapkan atau tergantung dari bantuan orang lain”.⁵

Dengan memberikan banyak alternatif dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi kaum difabel untuk tetap bisa hidup mandiri produktif berkarya dan berprestasi tentunya akan sangat membantu mereka untuk menemukan dan meraih apa yang di mpikan cita-cita dan juga harapan dan membuat mereka tetap merasa menjadi pribadi yang bermanfaat di tengah keterbatasan fisik mereka harapannya kaum difabel tidak lagi merasa mengalami diskriminasi dan eksklusi serta mendapatkan kebebasan yang seluas-luasnya dan kesamaan hak bagi kaum difabel di dalam segala bidang baik itu politik pendidikan sarana umum pekerjaan dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas ini terdapat 10 orang peserta yang mengikuti program pemberdayaan ini. Berikut nama-nama penyandang disabilitas

⁴Ibnu Syamsi, *Pendidikan Kewirausahaan*,, hlm.157.

⁵Rosmiati, diwawancarai oleh Dianova Nurafifah, *Whatsapp*, Tangerang 29 juni 2021, pukul 16.55 WIB.

yang mengikuti pelatihan kewirausahaan budidaya Jangkrik dan Ikan Tawar. data ini merupakan data sejak awal program pelatihan ini berjalan sejak tahun 9 November 2020 sampai sekarang. Namun dari 10 (sepuluh) orang ini hanya 5 (lima) orang tersisa yaitu Rosmiati, Erna, Nano, Fadhlu, dan Agus. Mereka inilah yang mengikuti pelatihan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar.

Tabel 3.1

**Nama-Nama Disabilitas Yang Mengikuti Pelatihan
Kewirausahaan Budidaya Jangkrik dan Ikan Tawar.2019**

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Usia | keterangan |
|------------|----------------------|--------------------------|-------------|-------------------|
| 1 | Rosmiati Palancoi | Perempuan | 37 | Daksa |
| 2 | Erna | Perempuan | 40 | Daksa |
| 3 | Nano Suprpto | Laki-laki | 38 | Daksa |
| 4 | Fadhlu Rachman | Laki-laki | 19 | Daksa |
| 5 | Agus Setiawan | Laki-laki | 47 | Daksa |

Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan jangkrik dan ikan tawar ini tidak dalam satu lingkup pengajaran. Kegiatan budidaya jangkrik dilaksanakan dalam naungan perusahaan Home Credit dan perusahaan Home Credit ini bekerja sama atau melakukan mitra kerja dengan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Home Credit ini melakukan penyuluhan khusus

kepada penyandang disabilitas Yayasan Difabel Mandiri Indonesia dengan memberikan training pelatihan kewirausahaan budidaya jangkrik selama 1 bulan. Selain memberikan pelatihan pembelajaran tentang budidaya jangkrik, para penyandang disabilitas juga diajarkan bagaimana cara memasarkan hasil dari budidaya jangkrik yang telah mereka urusi. Sedangkan budidaya ikan tawar itu adalah kegiatan pemberdayaan kewirausahaan milik Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sendiri tanpa ada bantuan atau dibawah nanungan mitra manapun. Tetapi kegiatan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini berjalan dengan bersamaan.

Perusahaan Home Credit hanya memberikan training kepada anggota difabel Yayasan Difabel Mandiri Indonesia selama 1 bulan lamanya dan training itu dimulai pada bulan November 2020 dan sekarang perusahaan Home Credit sudah tidak lagi menyediakan pengajar atau pelatih khusus dari luar, tetapi para anggota penyandang disabilitas diajarkan oleh pengurusnya atau seniornya dan tetap saling belajar satu sama lain, karena belajar kewirausahaan budidaya jangkrik di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini bukan seperti pemberian teori di dalam kelas melainkan dengan cara praktek langsung. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus dan anggota, proses pembelajaran dan pelatihan tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, mulai dari penentuan tempat kandang jangkrik ditempat yang tenang, sunyi dan teduh. Selain itu juga jangkrik harus mendapatkan sirkulasi udara yang baik untuk penyesuaian suhu ruangan. Ruangan tempat jangkrik tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung. kandang dan jangkrik sudah disediakan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia.

Kedua, kemudian anggota disabilitas melakukan pembelajaran dengan pengurus yang telah ditugaskan dari Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Pembelajaran diawali dari tahap dasar dimulai dari persiapan kandang ternak jangkrik, kandang untuk budidaya jangkrik bisa dibuat dari berbagai bahan seperti kardus, papan atau triplek. Desain kandang untuk ternak jangkrik kotak seperti peti, bisa terbuat dari papan atau triplek dan bahan untuk kandang ternak jangkrik yang digunakan oleh mereka adalah triplek dengan ukuran panjang 120 cm, lebar 60 cm, dan tinggi 60 cm. Permukaan bagian atas bisa dibuka tutup dengan menggunakan engsel, pada sisi permukaan dan belakang diberi lubang ventilasi sekitar 50 cm×7 cm.

Ketiga, pemilihan bibit jangkrik harus yang sehat, tidak sakit atau cacat dan berumur 10-20 hari, bibit jangkrik dapat dari beli dari toko pakan. Telur jangkrik akan menetas setelah 7-10 hari terhitung sejak perkawinan, dan jangkrik sudah bisa dipanen setelah mencapai umur kurang lebih 30 hari.

Keempat, kemudian pemberian makan jangkrik harus dilakukan secara skala, karena jangkrik bisa memakan temannya

sendiri menjadi kanibal apabila ketersediaan makanannya kurang. Pemberian pakan untuk anak jangkrik biasanya dikasih makan sayur-sayuran dan jagung muda.

Kelima, penyemprotan kandang harus rutin, biasanya penyemprotan kandang dilakukan sehari 2 kali pagi dan sore agar kondisi kandang tetap lembap. Kemudian buang pakan yang tersisa setiap hari agar tidak sampai membusuk di dalam kandang, biasanya pembersihan sisa pakan dilakukan di sore hari.

Keenam, anggota peserta diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengurusan atau pemeliharaan jangkrik sesuai dengan arahan pengajar atau pelatih sebelumnya, dan mempraktikkan ilmu yang telah diberikan oleh pelatih kepada peserta anggota. Para peserta anggota tidak hanya belajar dengan pelatih tetapi juga saling belajar dengan sesama penyandang disabilitas lainnya yang sama-sama bergabung dalam kegiatan pelatihan tersebut, dengan saling mengingatkan, saling sharing, saling mengajarkan kepada yang belum bisa, biasanya yang mengajarkan ialah mereka yang sudah terlebih dahulu bergabung di program pelatihan budidaya jangkrik atau kordinator program pelatihan tersebut. Pengurusan dilakukan setiap hari dengan anggota dan pengurus Yayasan Difabel Mandiri Indonesia.

Begitu pula dengan budidaya ikan tawar bedanya budidaya ikan tawar ini dilakukan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sendiri tanpa ada kerja sama atau mitra kerja dari pihak manapun. Terciptanya kegiatan budidaya ikan tawar ini bermula

dari sebelumnya adalah budidaya ikan lele selama kurang lebih 3 bulan lamanya, lalu setelah beberapa kali ikan lele panen dan mendapatkan hasil yang lumayan cukup mereka memutuskan untuk mencoba mengganti dengan budidaya ikan lain dan mereka memutuskan untuk mencoba berbudidaya ikan tawar, dan ikan tawar yang digunakan untuk pemberdayaan kewirausahaan ini yaitu ikan tawar jenis Nila Merah. Pembelajaran budidaya ikan tawar ini diajarkan oleh pengurus dari Yayasan Difabel Mandiri Indonesia kepada para anggota disabilitas dan kemudian para anggota saling mengajarkan kepada anggota lain yang belum bisa. Sama halnya dengan budidaya jangkrik, cara pembelajaran budidaya ikan tawar juga tidak seperti pemberian teori di kelas melainkan dilakukan secara langsung ditempatnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus dan anggota, berikut awal mulai proses cara budidaya ikan tawar hingga proses pelatihan budidaya nya:

Pertama, anggota disabilitas melakukan pembelajaran dengan pengurus yang telah ditugaskan dari Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Pembelajaran diawali dari tahap dasar, dimulai dari penentuan ukuran kolam yang dapat ditentukan dengan luas lahan yang ada, kemudian pengenalan kondisi kolam yang digunakan untuk tempat ikan tawar, untuk persiapan kolam bisa menggunakan kolam tanah, kolam terpal dan kolam semen. Untuk kolam semen dasar dan dinding kolamnya terbuat dari jenis tanah liat hal itu dikarenakan tanah liat memiliki sifat yang

tahan air sehingga cocok untuk dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan kolam ikan dan kedalaman kolam ikan tidak boleh kurang dari 1 meter, karena jika terlalu dangkal maka akan berdampak pada pertumbuhan ikan yang kurang optimal dan kualitas ikan nila merah itu sendiri. Setelah kolam jadi sebelum kolam digunakan kolam harus dibersihkan terlebih dahulu berikut tahapan-tahapannya:

- a) Keringkan dasar kolam dengan menjemurnya selama beberapa hari sebelum digunakan
- b) Membersihkan dasar kolam dari sisa tanah, rerumputan dan lainnya
- c) Memasang saringan pada pintu masuk dan keluarnya air
- d) Menaburkan kapur pertanian yang khusus untuk memberantas hama dan memperbaiki kualitas atau Ph tanah.
- e) Kemudian pengisian air sebaiknya dilakukan secara bertahap, tahap pertama aliri kolam dengan air sedalam 5-10 cm, dan setelah kolam terisi sampai 5-10 cm dibiarkan terlebih dahulu 2-3 hari, hal ini bertujuan agar sinar matahari tembus hingga ke dasar kolam.
- f) Setelah dibiarkan 2-3 hari, lakukan pengairan lagi hingga mencapai 0,75 m.

Kedua, setelah kolam siap untuk d si saatnya memilih dan menebarkan bibit benih ikan tawar nila merah, untuk

mendapatkan bibit ikan tawar nila merah mereka dengan membeli langsung bibit ikan tawar di pasar, dan dipastikan bibit ikan tawar nila merah yang dipilih adalah yang berkualitas.

Ketiga, anggota peserta diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengurusan atau pemeliharaan jangkrik sesuai dengan arahan pengajar dengan mempraktikkan dan meneruskan ilmu yang telah diberikan oleh pelatih kepada peserta anggota. Setelah kolam sudah di isi ikan tawar para anggota disabilitas harus memperhatikan pemberian pakan ikan, mengontrol kondisi kolam dan mengganti air kolam secara rutin, apabila air sudah keruh air kolam harus sudah segera diganti.

Keempat, aktivitas kegiatan anggota disabilitas di mulai dari pagi jam 10 setelah budidaya jangkrik diawali dengan pegecekan air kolam dan membersihkan air kolam kemudian memberikan pakan pelet ikan tawar, pemberian pakan ikan dilakukan 2 hingga 3 kali sehari dengan jenis pakan pelet yang berkualitas.

Kelima, pada umumnya setelah 4-6 bulan, ikan tawar akan mencapai berat idealnya yaitu sekitar 500 gram, jika sudah melewati waktu 4-6 bulan tersebut berarti ikan tawar sudah siap panen, dan pemanenan biasa dilakukan dengan menggunakan jaring.

2. Sasaran Pemberdayaan

Sasaran dalam pemberdayaan ini di buka untuk semua jenis penyandang disabilitas dan semua jenis penyandang disabilitas boleh mengikuti program pemberdayaan ini dengan

memenuhi persyaratan yang harus di lengkapi, beberapa di antaranya seperti persyaratan administrasi mengumpulkan keterangan tanda penduduk dan kartu keluarga dan surat keterangan tidak mampu sebagai data bukti untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan ini yang baru mengikuti hanya tuna daksa, di karenakan keterbatasan tempat, pelatih dan pengurus dari kegiatan pelatihan ini belum bisa menyanggupi kalau harus memberdayakan semua jenis penyandang disabilitas. Namun tidak menutup kemungkinan semua penyandang disabilitas bisa mengikuti pelatihan ini dengan menempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari hasil wawancara sasaran saat ini yang mengikuti kegiatan program pemberdayaan budidaya jangkrik dan ikan tawar baru hanya tuna daksa saja, namun tidak menutup kemungkinan nanti akan menampung semua penyandang disabilitas dengan menempatkan sesuai kemampuannya, karena untuk saat ini kegiatan program pelatihan kewirausahaan belum bisa menampung semua penyandang disabilitas, di karenakan masih banyak keterbatasan pada Yayasan Difabel Mandiri Indonesia.

3. Waktu Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan budidaya jangkrik ini dilakukan setiap hari di mulai dari memberi makan, memberi minum, bersih-bersih kandang. Waktu pengurusan jangkrik dilakukan pada pagi sampai sore hari, pagi mulai jam 09:00 sampai pukul 10:00 pemberian minum dengan menyemprotkan

air ke setiap kandang lalu dilanjutkan dengan pemberian makan jangkrik, pakan yang diberikan yaitu sayur-sayuran. Jam 11:00 sampai 13:00 waktu untuk istirahat, dan dilanjut jam 13.00 sampai jam 15:00 kegiatan membersihkan kandang jangkrik dan menyemprotkan air kembali ke setiap kandang agar kandang tetap lembap.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan budidaya ikan tawar pun di lakukan setiap hari dimulai dari pengecekan air kolam, pemberian pakan, hingga pembersihan kolam. Waktu pengurusan ikan tawar di lakukan pada pagi mulai jam 10:00 setelah pengurusan jangkrik sampai pukul 11:00 pengecekan air kolam dan pemberian pakan ikan tawar, pakan yang di berikan yaitu pelet ikan. Jam 11:00 sampai 13:00 waktu untuk istirahat, dan lanjut jam 14:00 setelah pengurusan jangkrik sampai jam 15:00 yaitu pemberian pakan ikan tawar kembali dan membersihkan air kolam ikan. Berikut tabel waktu kegiatan pelatihan dalam satu hari.

Tabel 3.2

**Waktu Kegiatan Pelatihan Dalam Satu Hari Di Lahan
Program Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jangkrik dan
Ikan Tawar.**

| No. | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|------------|-----------------|---|----------------------------------|
| 1 | 09.00-11.00 WIB | Pemberian pakan dan penyemprotan jangkrik serta pemberian pakan ikan tawar dan pengecekan air kolam | Dilakukan oleh anggota pelatihan |

| | | | |
|---|-------------|--|----------------------------------|
| 2 | 11.00-13.00 | Istirahat | Dilakukan oleh anggota pelatihan |
| 3 | 13.00-15.00 | Penyemprotan air kembali ke setiap kandang jangkrik dan pemberian pakan ikan tawar kembali serta pembersihan kolam | Dilakukan oleh anggota pelatihan |

4. Pemasaran Hasil Budidaya Jangkrik dan Ikan Tawar

Hasil kegiatan kewirausahaan budidaya jangkrik ketika panen rata-rata dapat menghasilkan 40 kilogram jangkrik dalam setiap bulannya yang dimiliki oleh Yayasan difabel Mandiri Indonesia dan di jualkan kepada pengepul Jangkrik, jika diakumulasikan selama satu bulan 40 kilogram jangkrik dengan harga perkilo Rp. 45.000-Rp 50.000, di hitung dalam satu bulan penghasilan dari jangkrik perkiraan kurang lebih Rp. 1. 800.000-Rp. 2000.000

Sedangkan untuk kegiatan kewirausahaan ikan tawar nila merah belum mengalami panen sampai saat ini di karenakan budidaya ikan tawar nila merah untuk mengalami panen termasuk kedalam waktu yang cukup lama dan ikan tawar dapat panen setelah 6 bulan lamanya. Sedangkan budidaya ikan tawar nila merah ini baru berjalan sekitar 3 bulan setelah pergantian dari budidaya ikan lele. Tetapi terkadang ada warga sekitar yang

membeli ikan tawar nila merah ini di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia.

5. Sarana dan Prasarana⁶

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia memberikan fasilitas kebutuhan peralatan untuk para penyandang disabilitas dalam mengikuti kegiatan program kegiatan pelatihan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini. Adapun sarana yang di miliki Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang sebagai berikut.

Tabel 3.3

Daftar Sarana Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang.⁷

| No | Sarana | Jumlah |
|----|--------------------------|----------------|
| 1 | kursi roda | 7 |
| 2 | walker | 1 |
| 3 | Kruk | 2 |
| 4 | Tongkat putih tuna netra | 4 |
| 5 | Laptop | 1 |
| 6 | PC | 1 |
| 7 | Kandang Jangkrik | 18 (120x60) cm |
| 8 | Tempat Makan Jangkrik | 36 |

⁶Rosmiati, di wawancarai oleh Dianova Nurafifah, tempat pelatihan Yayasan Difabel Mandiri Kota Tangerang, Tangerang 26 Juni 2021, pukul 13.42 WIB.

⁷Rosmiati, di wawancarai oleh Dianova Nurafifah, tempat pelatihan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang, Tangerang 27 Juni 2021, 13.50.

| | | |
|----|-------------------------|----|
| 9 | Semprotan Air | 2 |
| 10 | Saringan Ikan Tawar | 1 |
| 11 | Jaring Penangkap Ikan | 1 |
| 12 | Karung Pakan Ikan Tawar | 1 |
| 13 | Kasur | 5 |
| 14 | Kursi | 15 |
| 15 | Meja | 3 |
| 16 | Lemari | 1 |
| 17 | Box Pakaian | 4 |
| 18 | Televisi | 1 |
| 19 | Motor | 1 |
| 20 | Kasur | 5 |

Adapun prasarana program budidaya yang di miliki Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.4

**Daftar Prasarana Yayasan Difabel Mandiri Indonesia
Kota Tangerang.⁸**

| No | Prasarana | Jumlah |
|-----------|----------------------|---------------|
| 1 | Kantor Sekertariat i | 1 |
| 2 | Lahan | 12 m x 17 m |
| 3 | Kontrakan | 2 |

⁸Rosmiati, di wawancarai oleh Dianova Nurafifah, tempat pelatihan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang, Tangerang 27 Juni 2021, 13.50.

Selain program pemberdayaan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar, terdapat juga program-program jangka pendek dan jangka panjang lainnya yang juga sangat bermanfaat dan membantu para penyandang disabilitas. Beberapa program - program tersebut diantaranya:

a. Pemberian Alat Bantu Interaksi Kepada Penyandang Disabilitas

Pada hakikatnya semua manusia mempunyai harapan untuk memiliki keturunan normal tetapi ada sebagian manusia yang mempunyai keturunan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sebagaimana layaknya warga pada umumnya menginginkan dapat beraktivitas secara mandiri tetapi berbagai keterbatasannya harus menggunakan alat bantu.⁹

Undang-undang No 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menyatakan untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan yang dapat menjamin pelaksanaannya. Penyandang disabilitas memiliki hak hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, kesehatan, dan politik. Hak penyandang disabilitas masih belum terpenuhi secara maksimal karena minimnya program dan

⁹Andayani Listyawati, Ani Mardiyati, “Kenyamanan Penggunaan Alat Bantu Bagi Penyandang Disabilitas”, *Media Informasi Kesejahteraan Sosial*, Vol. 44, No. 02, (Agustus 2020), hal. 193-194.

kegiatan bagi penyandang disabilitas, selain itu juga belum ada pendataan dan informasi, stigmatisasi serta faktor sosio budaya. Di butuhkan peraturan daerah yang menjabarkan kewajiban pemerintah daerah atas hak penyandang disabilitas.¹⁰

Penyandang disabilitas umumnya memiliki keterbatasan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin yang disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas. Stigma, prasangka, dan penolakan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat menyebabkan penyandang disabilitas akan berisiko hidup dalam kemiskinan.¹¹

Guna meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas maka mereka membutuhkan upaya pelayanan dan rehabilitasi sosial. Pelayanan dan rehabilitasi baik dari segi medis maupun sosial merupakan upaya penting untuk membantu mengembalikan fungsi sosial penyandang disabilitas. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial untuk mengatasi permasalahan penyandang disabilitas fisik telah ditempuh melalui kegiatan rehabilitasi, baik melalui sistem panti maupun non panti. Pusat

¹⁰Ndaumau, "Hak Penyandang Disabilitas Antara tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah", *Jurnal HAM*, Vol. 11 N0. 01, (April 2020), hal. 131.

¹¹Soetji Andari, "Penggunaan Alat Bantu Bagi Penyandang Disabilitas Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya", *Media Informasi Kesejahteraan Sosial*, Vol. 44, No. 3, (Desember 2020), hal. 291.

Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas fisik merupakan wujud perhatian pemerintah, dalam hal ini Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang merupakan salah satu pusat rehabilitasi sosial yang memberikan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas fisik dalam bentuk rehabilitasi medis, sosial, psikologis dan keterampilan. Yayasan Difabel Mandiri Indonesia memiliki program pemberian bantuan alat bantu interaksi berupa kursi roda, tongkat putih, alat bantu dengar, kruk, Al-Qur'an Braille dan lain sebagainya untuk para penyandang disabilitas yang membutuhkan. Program ini merupakan program jangka pendek, tetapi siapapun dan tidak harus anggota yayasan dan kapan pun bisa mengajukan permintaan bantuan alat bantu interaksi untuk penyandang disabilitas kepada Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. Program ini tidak memandang ras, agama, gender dan budaya semua bisa dan berhak mendapat bantuan alat bantu interaksi untuk penyandang disabilitas

Program ini berlaku untuk seluruh warga Indonesia, karena Yayasan Difabel Mandiri Indonesia cakupannya tidak hanya di Kota tangerang saja selain itu juga Yayasan Difabel mandiri Indonesia mempunyai cabang di Jawa Barat dan di Jawa Timur. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan permintaan alat bantu interaksi penyandang disabilitas yaitu dengan mengumpulkan KTP, Kartu Keluarga, dan surat keterangan tidak mampu, hal ini dibutuhkan karena

agar Yayasan Difabel Mandiri Indonesia membantu penyandang disabilitas yang memang benar-benar membutuhkan dan layak untuk dibantu.

b. Penyuluhan Disabilitas dalam Seminar-Seminar/
Workshop terhadap Penyandang Disabilitas

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kesamaan kesempatan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas. Minimnya pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas terkait dengan dua masalah besar, yakni stigma dan diskriminasi. Stigma bahkan tidak hanya datang dari masyarakat, tetapi juga dari keluarga sendiri yang merasa malu dengan keadaan anggota keluarganya sehingga mereka disembunyikan dan tidak diberi pendidikan.¹²

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini adalah yayasan yang bergerak di bidang kemanusiaan salah satu karyanya adalah merehabilitasi penyandang disabilitas dengan cara membuat program-program kegiatan bermanfaat salah satunya ialah program kegiatan seminar atau workshop. Program ini

¹²Tatik Mulyati, Ahadiari Rohmatiah, Dwi NorAmadi, "Pelatihan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan", *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 4 No. 2, (2 Juli 2019), hal. 188.

merupakan program jangka pendek yang dimana program ini melakukan kegiatan seminar atau workshop khusus untuk penyandang disabilitas. Tujuan dari seminar dan workhsop ini adalah untuk mencegah diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas dengan meningkatkan kecakapan kerja dan kemampuan kerja mandiri melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan keuangan mikro dan pemasaran. Pelatihan ini pun bertujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen para penyandang disabilitas sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang usaha dan memulai usaha mereka sendiri. Tujuan ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk menghidupkan kewirausahaan sebagai strategi dalam penciptaan lapangan kerja.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas maka diharapkan dengan adanya kegiatan seminar ini dapat bermanfaat, mendorong motivasi yang tinggi dan percaya diri dalam permasalahan yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, profesional dan semakin percaya diri dalam menggali potensi masing-masing bahwa tidak ada batasan dalam berkarya.

c. Pemberian Informasi Pekerjaan Untuk Penyandang Disabilitas.

Penyandang Disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, yang

dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan terutama perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Perlakuan khusus tersebut dipandang sebagai upaya maksimalisasi penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia universal.

Berdasarkan data dari BPS bulan Februari 2019 tercatat jumlah penduduk usia kerja penyandang disabilitas sebesar 20,9 juta orang. Dari angka tersebut, angkatan kerja terdata sebesar 10,19 juta dan yang bekerja 9,91 juta orang. Sementara itu, jumlah pengangguran terbuka untuk penyandang disabilitas tercatat sebesar 289 ribu orang. Penelitian menunjukkan tingkat partisipasi tenaga kerja tenaga disabilitas lebih rendah dibandingkan TPAK pekerja non disabilitas, dan upahnya relatif lebih rendah. Ada pula tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi pada penyandang disabilitas berat. Pada tanggal 22 Juli 2020, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) tentang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Pada BUMN menteri ketenagakerjaan dan Menteri BUMN menyatakan bahwa semua BLK harus memberikan kesempatan kepada saudara-saudara penyandang disabilitas, kami juga memberdayakan tenaga kerja melalui beberapa program kewirausahaan sebagai bagian program perluasan kesempatan kerja. Kami berikan secara

proporsional, termasuk program-program lainnya untuk memenuhi hak pekerja disabilitas.¹³

Berbicara mengenai aksesibilitas dan kesetaraan peluang bagi Penyandang Disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pemerintahan bukan hal yang mudah. Pasal 53 ayat (1) UU Penyandang Disabilitas menyebutkan "Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja" dan dalam ayat (2) pada pasal yang sama mewajibkan perusahaan swasta mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.¹⁴ Walaupun telah ada peraturan yang menentukan demikian, namun belum ditemukan data-data hasil penelitian yang akurat yang mampu menggambarkan secara utuh jumlah penyandang disabilitas yang bekerja dan memperoleh kehidupan yang layak dari pekerjaannya di sektor swasta.

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia memberikan wadah bagi para penyandang disabilitas dengan memberikan informasi-informasi pekerjaan untuk para penyandang disabilitas. Selain memberikan informasi pekerjaan Yayasan Difabel Mandiri

¹³Winshery Tan, "Kondisi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas : Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals", *Rechtlddee*, Vol. 16, N0. 1, (1 Juni 2021). Hal. 25-26.

¹⁴Alia Harumdani Widjaja, Winda Wijayanti, Rizkisyabana Yulistyaputri., "Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 17, No. 1, (Maret 2020), hal. 200.

Indonesia juga memberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk anggota penyandang disabilitas, salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia yaitu pelatihan kewirausahaan pelatihan kewirausahaan ini bertujuan agar penyandang disabilitas dapat bersikap mandiri dan tidak selalu bergantung pada lapangan kerja yang ada, karena lapangan kerja yang diberikan oleh perusahaan untuk penyandang disabilitas jumlahnya pun terbatas. Maka dari itu dengan berwirausaha justru akan lebih mendorong kreativitas mereka dan juga membuat mereka lebih leluasa dalam pengaturan waktu kerja dan cara kerja mereka sendiri dan juga tidak terikat dan tergantung pada tempat mereka bekerja.

Program ini termasuk kedalam program jangka pendek dimana program ini memberikan penyuluhan pemberdayaan kepada penyandang disabilitas melalui kegiatan-kegiatan produktif seperti seminar atau workshop dan pelatihan keterampilan maupun kewirausahaan. Yang dimana nanti ilmu yang telah dipelajari tersebut dapat menjadi bekal *skill* terhadap anggota penyandang disabilitas

Rosmiati merupakan salah satu contoh anggota penyandang disabilitas yang mendapat pekerjaan melalui informasi dari kegiatan seminar atau workhsop yang diadakan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. beliau sempat pernah bekerja di Perusahaan Telkom Indonesia namun sekarang beliau

sudah tidak lagi bekerja di Telkom melainkan sekarang beliau menjadi atlet tenis disabilitas di Jakarta.

6. Melakukan Kemitraan Dengan Pihak -Pihak Terkait

Dalam hal ketenagakerjaan, peraturan tentang kuota diatur secara jelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1998. Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat yang terdapat dalam Pasal 28 yang berbunyi: “Pengusaha harus mempekerjakan sekurang kurangnya 1 (satu) orang penyandang cacat yang memenuhi persyaratan jabatan dan kualifikasi pekerjaan sebagai pekerja pada perusahaannya untuk setiap 100 (seratus) orang pekerja perusahaannya”.¹⁵ Pada kenyataannya perusahaan yang mempekerjakan penyandang disabilitas masih sangatlah minim.

Kelancaran seluruh program kerja yayasan akan memudahkan yayasan terkait untuk meraih misinya dengan memajukan kegiatan-kegiatan program kerjanya. Untuk itu yayasan perlu didukung oleh berbagai pihak dan aspek, mulai dari SDM, sarana, dan keuangan. Konsep kerjasama yang di jalin oleh yayasan mungkin lebih cocok jika dikatakan sebagai kemitraan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa kemitraan formal yang digalang antar perorangan, kelompok, atau instansi dan organisasi. Kerjasama yang dijalin tersebut dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang umumnya menguntungkan kedua belah

¹⁵Utami Dewi, “Implementasi Kebijakan Kuota Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Mendapatkan pekerjaan Di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 03 No. 02, (2015) Hal. 69.

pihak. Dengan upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas lembaga yayasan sehingga para anggota mendapatkan manfaat nya.

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia dapat menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung proses pembelajaran anggota penyandang disabilitas secara optimal. Impian tersebut dapat diwujudkan jika yayasan memilih mitra yang tepat untuk mengatasi masalah finansial demi mendukung pertumbuhan pembelajaran anggota. Jadi tujuan kerjasama yang dijalin akan mempunyai arah yang sama, yaitu mendorong kemajuan kualitas penyandang disabilitas di Indonesia.

Untuk mendukung berjalannya semua program kegiatan dan layanan yang ada di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini, maka yayasan pun menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga agar semua program kegiatan dan layanan dapat berjalan dengan maksimal dan para anggota penyandang disabilitas bisa mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Berikut dibawah ini adalah lembaga yang menjadi jaringan kerjasama yayasan Difabel Mandiri Indonesia, yaitu: ¹⁶

- a. Lions Club Jakarta Kartini
- b. RS. Bhakti Rahayu Surabaya
- c. PUSPADI Bali
- d. Dnetwork Bali
- e. Annika Linden Centre Bali

¹⁶Profil Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, diakses dari <http://ydmidmi.or.id/1524-2/>, pada 21 Juni 2021, pukul 19:13 WIB.

- f. Pusat Kajian Disabilitas Universitas Indonesia
- g. Universitas Ciputra Surabaya
- h. HIMATIKA UIN Jakarta
- i. Universitas Pelita Harapan Tangerang
- j. Saujana Kerjabilias Yogyakarta
- k. Radio SASFM Surabaya Jawa Timur
- l. PT. Bangun Grup Surabaya
- m. Hope worldwide Indonesia
- n. Mandiri Puyuh
- o. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- p. MNC Securities
- q. Alfamart
- r. Sensodyne Indonesia
- s. Telkom Indonesia
- t. PT. Dinamika Karya Utama, Grand Serpong Mall
- u. R.I.S.E. Program (MayBank)
- v. PT. Tozy Sentosa (Centre Dept Store)
- w. Universitas Bina Nusantara
- x. Panasonic
- y. Home Credit

Kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sudah banyak yang memberikan keuntungan, contohnya yayasan mendapatkan donatur dan sponsor kegiatan, serta Yayasan Difabel Mandiri Indonesia bisa menyalurkan klien anggota untuk bekerja di perusahaan swasta. Program-program

kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Difabel Mandiri juga sudah cukup banyak yang memberikan manfaat bagi anggota penyandang disabilitas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan dengan adanya program kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat anggota penyandang disabilitas menjadi lebih mandiri dan kreatif, bahkan dari mereka berkat dari ikut kegiatan pelatihan kewirausahaan jangkrik sudah ada yang membuka usaha jangkrik mandiri dirumahnya sendiri.

C. Manfaat Yang di Peroleh Dari Program Pemberdayaan Melalui Kewirausahaan di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia

Menurut Alfred J. Khan disebutkan bahwa salah satu fungsi utama pelayanan sosial adalah untuk penyembuhan, perlindungan dan rehabilitasi, yang bertujuan untuk melaksanakan pertolongan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok atau lembaga dan masyarakat agar mampu mengatasi masalah-masalahnya. Fungsi pelayanan sosial untuk rehabilitasi dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, kuratif baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial. Rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental

spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjutserta rujukan.¹⁷

Adanya Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini yaitu untuk mengelola pembinaan dan bantuan kepada para penyandang disabilitas. Dengan memberikan berbagai macam training keterampilan dan kewirausahaan khusus kepada para penyandang disabilitas agar mereka dapat melengkapi ilmu pengetahuan yang ada yang kemudian bisa di kembangkan oleh difabel sendiri dan nantinya mereka dapat terjun ke masyarakat tanpa menjadi beban, sehingga pada suatu saat hari nanti mereka akan berguna bagi bangsa dan negara pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan-perkembangan yang terjadi pada mereka selama menjalani kegiatan pelatihan tersebut, di antaranya:

1. Peningkatan Keterampilan

Manfaat yang diperoleh para anggota disabilitas setelah mengikuti kegiatan keterampilan para anggota menjadi lebih percaya diri, lebih kreatif, lebih berbudi pekerti, memiliki kemampuan penyesuaian diri dan kerjasama dalam kelompok atau lingkungannya, mampu mengembangkan interaksi sosialnya. Dengan keterampilan yang mereka dapatkan akan membantu mereka dalam memperoleh pekerjaan kelak. Beberapa anggota disabilitas menjadikan keterampilan yang di dapatkan dari

¹⁷Eny Hikmawati, Chatarina Rusmiyati, "Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat", *Jurnal Informasi* Vol. 16 No. 01, (2011), hal. 20.

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sebagai pekerjaan pokoknya seperti berwirausaha budidaya jangkrik dan ikan tawar.

2. Bertambahnya Pengetahuan dan Pengalaman Berharga

Dengan bergabungnya para difabel di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia disini para anggota difabel di ajarkan tentang kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar. Di mulai dari budidaya jangkrik para anggota disabilitas di ajarkan mulai dari dasar penentuan tempat yang cocok atau kondusif untuk memelihara jangkrik, cara pembuatan kandang jangkrik, cara merawat telur jangkrik sampai dengan penetasan telur jangkrik, cara memilih jenis makanan untuk jangkrik hingga pemberian makan jangkrik dalam sehari berapa kali, bagaimana cara pembersihan kandang jangkrik, hingga diajarkan bagaimana cara pemasaran jangkrik.

Sedangkan untuk budidaya ikan tawar para anggota disabilitas di ajarkan mulai dari dasar juga dari cara pembuatan kolam ikan, cara mengisi air di kolam ikan, cara mengurus ikan tawar, bagaimana cara memilih jenis pakan untuk ikan tawar, bagaimana cara menguras air kolam ikan tawar, bagaimana cara mengganti air kolam ikan tawar yang sudah keruh, diajarkan berapa hari sekali harus menguras kolam ikan tawar, hingga diajarkan bagaimana cara pemasaran ikan tawar.

Selain menjadi bertambahnya pengetahuan kegiatan ini juga menjadi pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat untuk

para difabel. Terkadang ada orang mengatakan jangan menoleh ke belakang, padahal menoleh ke belakang untuk melihat perbandingan itu sangat baik, sehingga akan membuat kita bisa memperbaiki segala kekurangan yang pernah kita lewati sebelumnya. Belajar dengan pengalaman kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari pada yang sebelumnya.

Maka dari itu dengan pengalaman yang di dapat dari kegiatan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini, bisa menjadi bekal untuk kedepannya agar para penyandang disabilitas mempunyai bakat atau kemampuan pada dirinya dan juga mungkin para disabilitas bisa membuka usaha ternak sendiri dengan mandiri, tanpa harus selalu mengandalkan lowongan pekerjaan diluar sana, sehingga apabila mereka bisa membuka usaha ternak sendiri dengan mandiri tidak hanya menguntungkan bagi diri mereka sendiri tetapi juga menguntungkan untuk orang lain, karena dengan usaha ternak yang mereka miliki mereka bisa membuka peluang kerja untuk orang lain di usaha ternak miliknya.

3. Meningkatnya Pendapatan

Para penyandang disabilitas dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan jangkrik dan ikan tawar ini hasil dari secara aspek peningkatan pendapatannya sudah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya walaupun penghasilan dari budidaya jangkrik dan ikan tawar tidak begitu menjanjikan tetapi setidaknya bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan

begitu para penyandang disabilitas dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri tanpa harus selalu ketergantungan dengan orang lain.

Untuk pendapatan hasil dari panen budidaya jangkrik ini di dapatkan setiap bulan karena panen ternak jangkrik di dapatkan setiap bulan. Dalam usaha ternak jangkrik bisa melakukan panen setiap 1 bulan sekali dan keuntungan yang diperoleh dari hasil panen ternak jangkrik yaitu sekitar 1 juta lebih perbulannya. Mereka membanderol harga per 1 kg jangkrik sebesar Rp. 23.000,00-30.000,00.

4. Meningkatnya Rasa Berani dan Percaya Diri

Masih banyak masyarakat yang memandang kaum disabilitas dengan sebelah mata, sering kali pula kaum disabilitas di pandang sebagai objek yang berbeda ketika berada di tempat umum atau keramaian. Bahkan masih banyak kaum disabilitas yang menjadi korban *bullying*, dan tidak jarang juga kehadiran kaum disabilitas dalam kerumunan masyarakat di anggap beban dan menyusahkan orang lain.

Tindakan-tindakan yang kurang baik yang di lakukan orang lain terhadap mereka memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi kehidupannya. Hal tersebut membuat kaum disabilitas merasa minder, merasa menjadi beban oleh masyarakat, enggan bersosialisasi dengan masyarakat umum dan lingkungan sekitar, mereka lebih memilih untuk menyendiri, mengurung diri dan tidak keluar rumah, selain itu mereka juga

menjadi tidak berani untuk berkeluaran jauh dari rumah dan hadir tempat umum atau keramaian. Karena mereka merasa takut akan hal-hal tersebut nantinya hanya akan membuat rasa sakit hati bagi mereka.

Sebelum bergabung dengan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia para disabilitas hanya dapat meratapi nasib mereka yang di takdirkan tidak sama seperti orang-orang pada umumnya. Mereka hanya berdiam diri di rumah, menutup diri dari lingkungan sekitar, teman-teman, bahkan keluarga besar sekalipun. Namun setelah mereka bergabung dengan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, para disabilitas sedikit demi sedikit sudah ada kemajuan, mereka mulai belajar berinteraksi dengan yang lainnya, mereka mulai belajar bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya, mereka mulai berkomunikasi dengan dengan masyarakat yang berkunjung ke Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, bahkan mereka juga mulai berbaur dengan masyarakat di sekitar Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, sedikit banyak perubahan dari segi aspek sosial, beberapa dari segi pengetahuan, psikososial dan keterampilan. selain itu para disabilitas juga sudah mulai aktif dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia. seperti halnya penuturan ibu Rosmiati selaku pengurus yang sebelumnya juga ia adalah salah satu anggota pelatihan di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, bahwa:

“Perubahan yang di rasakan dari sebelum dan setelah bergabung dengan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia itu sangat signifikan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari kita, yang tadinya kita tidak berani untuk berbicara dengan orang lain, sekarang jadi lebih berani dan percaya diri. Yang tadinya kita hanya berdiam saja ketika ada orang tetapi sekarang sudah banyak ngobrol, banyak menjelaskan pokoknya banyak sekali manfaatnya. Dan bahkan sekarang kita lebih percaya diri aja, ke tempat keramaian juga biasa aja, dan berinteraksi dengan orang lain juga sudah lebih biasa. Bahkan sekarang dari Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sudah ada yang dapat bekerja di salah satu perusahaan di Indonesia dan ada juga yang menjadi atlet difabel”¹⁸

Di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia sering di datangi atau di kunjungi oleh masyarakat umum, sehingga secara tidak langsung mau tidak mau para anggota disabilitas harus belajar untuk berkomunikasi sedikit demi sedikit dengan tamu yang datang agar mereka dapat terbiasa. Kegiatan budidaya ini juga memberikan dampak yang positif kepada para penyandang disabilitas, dengan mengikuti kegiatan ini mereka di ajarkan bagaimana cara berbudidaya jangkrik dan ikan tawar sampai bisa, hingga mereka mempunyai *skill* kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar dan di percaya untuk mengurus jangkrik dan ikan tawar serta menjual hasil dari budidaya ternak jangkrik dan ikan tawar

Dengan bekal yang di dapat selama mengikuti program kini mereka mampu melakukan aktivitas sama hal nya dengan

¹⁸Rosmiati, di wawancari oleh Dianova Nurafifah, tempat pelatihan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia Kota Tangerang, Tangerang 26 Juni 2021, pukul 13.42 WIB.

orang yang normal pada umumnya. Dengan itu mereka tidak merasakan minder lagi dengan kekurangan yang mereka miliki. Kepercayaan diri mereka tumbuh dan muncul karena adanya saling menyemangati antar anggota dan pelatih pemberdayaan kewirausahaan serta pengurus Yayasan Difabel Mandiri Indonesia dalam bentuk semangat, kepercayaan dan motivasi yang diberikan kepada para penyandang disabilitas.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, para disabilitas sedikit demi sedikit mulai membuka diri. Dengan berbagai motivasi dan dorongan melalui kegiatan yang di berikan oleh pihak Yayasan Difabel Mandiri Indonesia secara perlahan para kaum disabilitas mulai merubah pola pikirnya dengan terus belajar untuk menjadi lebih baik lagi. Mereka menjadi lebih percaya diri dan terbuka dengan lingkungan sekitar karena mereka sudah merasa memiliki kemampuan yang belum tentu semua orang bisa memilikinya. Seperti kemampuan berbudiya jangkrik dan ikan tawar yang di pelajari selama mengikuti kegiatan program di Yayasan difabel Mandiri Indonesia. Hal ini menjadi tempat belajar anggota disabilitas untuk mengenal masyarakat sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan masyarakat.